



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG MKJP PADA WUS DI DESA BAHARI TIGA KEC. SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Wa Ode Sri Wati Lestari¹, Ika Lestari Salim², Rina Anwar³, Rajia⁴

^{1,2,4} Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia

³ Program Studi S1 Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia



***Corresponding author**

Wa Ode Sri Wati Lestari

Email : li2sode19@gmail.com

HP: 082393266189

Kata Kunci:

Peningkatan;
Pengetahuan;
MKJP;
WUS;
Desa Bahari

Keywords:

Enhancement;
Knowledge;
MKJP;
WUS;
Maritime Village

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. Di Indonesia Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan dan pil, sementara yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah. MKJP merupakan alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan dengan jangka Panjang. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada WUS tentang MKJP dengan metode *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dalam bentuk edukasi kesehatan melalui penyuluhan pada yang berusia antara 15-49 tahun yang berjumlah 23 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bahari III Kec. Sampolawa Kab. Buton hasilnya sangat memuaskan, sebelum edukasi pengetahuan WUS 78,2% kurang, namun setelah post test pengetahuan PUS menjadi 100% mengerti tentang MKJP.

ABSTRACT

The Family Planning Program helps couples of childbearing age to avoid unwanted births, get desired births, regulate birth intervals and determine the number of children in the family, namely through the use of contraception. In Indonesia, the most popular contraceptive methods are short-term contraceptive methods, namely injections and pills, while those using long-term contraceptive methods (MKJP) are still low. MKJP is a contraceptive used to delay, space pregnancies and stop long-term fertility. The aim of this service is to provide education to WUS about MKJP using the Action Research method with a participatory action program approach in the form of health education through counseling for 23 people aged between 15-49 years. Implementation of community service in Bahari III Village, District. Sampolawa District. Buton, the results were very satisfying, before the education, WUS knowledge was 78.2% lacking, but after the post test, PUS knowledge became 100% understanding about MKJP



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan dengan populasi keempat terbesar di dunia, pada tahun 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini adalah munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi maupun kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melaksanakan program Keluarga berencana (KB) (Aningsih and Irawan 2019).

Program Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan usia subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Aningsih and Irawan 2019).

Metode alat kontrasepsi dibagi dalam 2 kategori metode, ialah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Salah satu contoh MKJP adalah Intra Uterine Devices (IUD) atau yang biasa disebut Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). IUD bersifat terjamin, efisien dan reversibel untuk digunakan. IUD terbuat dari logam kecil atau plastik yang dililit dengan tembaga dan dimasukkan ke dalam rahim (uterus) (Putri dan Oktaria, 2016 dalam (Ria husnun aprilia 2023)).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, dan menghentikan kesuburan dengan jangka waktu yang panjang, Macam - macam MKJP ada AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), Metode Operasi Wanita (MOW) serta Metode Operasi Pria (MOP). Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari segi klien (pemakai). Disamping mempercepat penurunan Total Fertility Rate (TFR), pengguna kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama dan lebih aman serta efektif dan angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibandingkan dengan non MKJP (Elesley 2019).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negara – Negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari, Sopiani, and Irawati 2020).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019 Pada tahun 2020 Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%). Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI 2021).

Di Indonesia cakupan peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang masih tergolong rendah, dengan: AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%),

dan MOP (0,5%), yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu: 66%(Kemenkes RI 2020).

Berdasarkan data yang dihimpun pada Januari hingga November 2020, jumlah pengunjung mobil layanan KB Sulawesi Tenggara yang menggunakan implant sebanyak 2107 orang, IUD sebanyak 30 orang, pil sebanyak 191/orang, Sedangkan untuk pengguna MOP dan MOW hingga saat ini belum ada akseptor yang bersedia memakai jenis kontrasepsi tersebut. Data yang dihimpun merupakan akumulasi pelayanan mobil pelayanan KB ditiga wilayah, yaitu kota Kendari, kabupaten Konawe Selatan dan kabupaten Konawe. Sedangkan untuk wilayah lain di Sulawesi Tenggara belum dilakukan layanan keliling berupa mobil unit layanan KB (BKKBN Sulawesi Tenggara, 2020).

Rendahnya angka penggunaan kontrasepsi MKJP dipengaruhi oleh perilaku wanita usia subur dalam mencari tahu dan mendapatkan informasi terkait hal tersebut. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, sikap dan pengetahuan) (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*) pada seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Madinah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dianggap penting dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada WUS di Desa Bahari II Kec. Sampolawa untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai MKJP guna meningkatkan keluarga kecil berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan LCD, demonstrasi dan Tanya jawab serta diskusi dengan peserta. Pelaksanaan pengabdian ini di Desa bahari III Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara, pada tanggal 7 Januari 2024. Jumlah peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 23 peserta.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan di Desa Bahari Tiga melalui Pendidikan Kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2024, yang bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui manfaat dari MKJP dan menerapkan dalam kehidupannya sehingga akan tercapai keluarga sehat sejahtera. Adapun Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test melakukan penyuluhan

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Mengerti	5	21,8	23	100
Tidak mengerti	18	78,2	0	0
Jumlah	23	100,00	23	100,00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ada perubahan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dimana dari 21,8% yang mengerti tentang MKJP saat pre test menjadi 100% mengerti semua saat post test, sehingga peserta berharap kegiatan ini berkesinambungan dan terus dilaksanakan secara rutin. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk menyadarkan, meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat menyadari dan mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah dari hal-hal yang merugikan kesehatan serta bagaimana mencari pengobatan yang tepat (Notoatmojo, 2007). Pemberian edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS yang sudah menikah tentang MKJP serta keuntungan dan kerugian MKJP.

Masih rendahnya akseptor KB yang menggunakan MKJP perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki informasi yang salah terkait MKJP. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya.

Hasil penelitian Ari Widyarni dan Siska Dhewi, 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan KB MKJP (p -value = 0,001). Edukasi yang dapat mengubah perilaku pemilihan kontrasepsi diharapkan sesuai dengan prinsip konseling. Edukasi menerapkan komunikasi yang diawali dengan interaksi saling percaya pada klien. Nada suara rendah digunakan, kritik dan penilaian dihindari dan dengar dan cermati perasaan atau pesan dibalik ucapan, dan hormati kerahasiaan klien. Topik pada edukasi harus logis dan sesuai urutan sehingga keseluruhan masalah mampu diidentifikasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Bahari Tiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Kec. Sampolawa Desa Bahari Tiga maka dapat di peroleh kesimpulan yaitu peserta penyuluhan yakni WUS memahami tentang metode kontrasepsi jangka panjang, dilihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan sebesar 78,2%. Harapan selanjutnya agar petugas kesehatan bisa lebih meningkatkan lagi pelayanan mengenai alat kontrasepsi, terutama MKJP sehingga bisa meningkatkan keluarga kecil yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada pihak – pihak yang telah membantu Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain Ketua Yayasan Pendidikan Ali Ilham, Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Kepala Desa Bahari Tiga, Bidan dan Kader Puskesmas Bahari, serta pihak – pihak terkait yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan sehingga kegiatan ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Baharika Suci Dwi, and Yetty Leoni Irawan. 2019. "Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *Jurnal Kebidanan* 8(1): 33–40.
- BKKBN Sulawesi Tenggara. (2020). Laporan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2020. BKKBN Sulawesi Tenggara
- Elesley, B. R. (2019). 2019. הארץ Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Artikel Kesehatan Puskesmas Sikumana Kupang. <https://www.pusksmn.dinkes-kotakupang.com>. www.aging-us.com.
- Kemendes RI. 2020. 48 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- . 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Nurmalita Sari, Marlynda Happy, Aprida Sopiani, and Ade Irawati. 2020. "Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor." *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research* 2(1): 27–32.
- Madinah. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 2(1).
- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat . Jakarta: PT Rineka Cipta Rineka Cipta
- Ria husnun aprilia. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Terhadap Pengetahuan Wanita Subur (Wus) Di Wilayah Puskesmas Ganti Lombok Tengah." *Perpustakaan Stikes Hamzar Lombok Timur*: 1–13.



Ari Widyarni, Siska Dhewi. 2018. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*. Vol. 2. No.1.